

Menengok Ritual Kremasi Warga Tionghoa di Indonesia

Hampir setiap agama atau keyakinan memiliki tata cara yang berbeda dalam kesehariannya. Demikian juga dalam hal pengurusan jenazah. Nah, kali ini kita akan membahas sedikit tentang prosesi atau **ritual kremasi oleh etnis Tionghoa** yang tinggal di Indonesia.

Kremasi (pengabuan) sendiri merupakan proses penghilangan jenazah manusia setelah meninggal dengan cara membakarnya. Proses kremasi ini biasanya dilakukan di tempat khusus (krematorium atau pancaka). Pernah melihat prosesi Ngaben di Bali? Ya, itu adalah salah satu contoh kremasi di negeri kita.

Mengapa Jenazah Harus Dikremasi?

Sebagai catatan, tidak semua orang Tionghoa mau melakukan prosesi kremasi seperti ini pada anggota keluarga mereka yang meninggal. Alih-alih dikremasi, mereka biasanya lebih memilih menguburkannya dalam tanah. Biasanya, kremasi dilaksanakan atas dasar kepercayaan tertentu, meski tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini dilakukan karena alasan kepraktisan.

Banyak orang berpendapat, dengan proses kremasi maka anggota keluarga yang ditinggalkan tidak akan dibuat repot berlama-lama. Repotnya hanya sekali, yakni pada saat proses kremasi itu berlangsung. Selain itu, biaya kremasi juga dianggap jauh lebih murah dibandingkan dengan biaya pemeliharaan dan sewa makam yang terus naik.

Bagaimana Proses Kremasi Berlangsung?

Sebelum proses kremasi berlangsung, anggota keluarga jenazah melakukan sembahyang selama 15 menit, lalu jenazah yang sudah berada dalam peti dimasukkan ke dalam oven khusus kremasi oleh petugas krematorium dengan suhu panas mencapai 1500 derajat celsius.

Setelah proses kremasi selesai, maka yang tersisa hanyalah abu jenazah dan tulang belulang (yang nantinya akan dihaluskan dengan alat bernama *cremulator*). Abu pembakaran dari hasil kremasi ini sendiri beratnya kira-kira mencapai 5% dari berat badan jenazah. Rata-rata, proses pengabuan jenazah ini berdurasi sekitar 3 jam (tergantung pada ketebalan peti).

Abu kremasi biasanya diletakkan di dalam guci untuk disimpan anggota keluarga jenazah atau dilarungkan ke laut dengan harapan leluhur yang sudah lama meninggal bisa melalui reinkarnasi terlebih dulu.

Itu saja sedikit cerita mengenai ritual **kremasi yang dilakukan warga Tionghoa** di Indonesia. Semoga tulisan ini akan semakin menambah pengetahuan kita semua ya.